

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, serta memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada diri anak. Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 14, bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik, kecerdasan/ kognitif, sosio emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan tahap-tahap perkembangan oleh anak.<sup>1</sup>

Menurut Rita Kurnia anak usia 5-6 tahun merupakan tahap kesadaran metalinguistik, anak usia 5-6 tahun sudah menyadari bahwa bahasa merupakan sistem berkomunikasi, mampu membentuk kalimat yang kompleks serta dapat memanipulasi bahasa melalui permainan kata-kata.<sup>2</sup> Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa mencakup segala bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, ekspresi wajah pantonim atau seni. Perkembangan bahasa pada anak akan meningkat dengan sendirinya sesuai dengan usia pada anak. Dalam masa ini perkembangan anak perlu diperhatikan, sebab pada masa inilah yang sangat menentukan proses belajarnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Lilis Madyawati, “*Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*”, (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

<sup>2</sup>Rita Kurnia, “*Bahasa Anak Usia Dini*”, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012), 1-2

<sup>3</sup> Muhammad Usman, “*Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan*”, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2015), 7.

Nurbiana Dhieni Dkk, mengatakan bahwa bahasa merupakan simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terditi atas simbol-simbol visual maupun verbal. Keterampilan berbahasa meliputi beberapa aspek atau ruang lingkup yaitu keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan ketrampilan dalam menulis. Dalam aspek keterampilan tersebut akan memiliki keterkaitan, misalnya bayi akan belajar menyimak terlebih dahulu, kemudian berbicara setelah itu anak akan belajar membaca dan menulis. Perkembangan bahasa anak pun mengalami beberapa tahapan yakni dimulai sejak bayi yang berupa tangisan, ocehan, celotehan, sampai pada tahap berbicara menggunakan bahasa yang baik.<sup>4</sup>

Keterampilan bahasa dapat ditingkatkan melalui metode pembelajaran yaitu menggunakan metode bercerita menggunakan alat peraga untuk menunjang cerita yang disampaikan kepada anak. Karena metode bercerita sangat erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Hal ini dapat dipengaruhi oleh dua proses yaitu pemahaman murid ketika mendengarkan cerita dari guru, kemudian anak merespon informasi yang di dapatkan dari guru untuk disampaikan kembali dengan menggunakan bahan bantuan alat peraga boneka tangan. Keterampilan dalam berbahasa digunakan ketika dalam berkomunikasi. Pada saat berkomunikasi ini ada yang penggunaan secara optimal ataupun tidak, hal ini bisa berdampak pada penerimaannya. Jika yang digunakan secara optimal maka komunikasi akan terjadi dengan baik akan tetapi sebaliknya jika tidak optimal maka bisa terjadi kesalahan pahaman dalam berkomunikasi.

Metode bercerita adalah salah satu metode yang banyak disenangi oleh anak karena metode ini merupakan kegiatan yang menyenangkan. Akan tetapi dalam penyampaian metode ini harus memperhatikan cara bercerita supaya bisa menarik minat anak dalam bercerita. Metode bercerita merupakan keterampilan berbahasa yang dalam pelaksanaannya menggunakan bahasa lisan. Keterampilan yang dibutuhkan adalah keterampilan menyimak dan berbicara. Dalam menggunakan metode ini harus memperhatikan perkembangan bahasa pada anak. Hal ini dilakukan agar pada saat bercerita anak bisa paham dan tahu apa yang sedang diceritakan.

---

<sup>4</sup>Nurbiana Dhieni dkk, “*Metode Pengembangan Bahasa*”, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 3.1

Menurut Julita, Isro'atun, Indra Safari ada enam manfaat metode bercerita ini yaitu: membentuk karakter kepribadian dan moral pada anak, mengembangkan imajinasi dan fantasi anak, melatih kemampuan berbicara pada anak, merangsang keterampilan menulis anak, merangsang keterampilan membaca anak, dan memberikan wawasan yang luas bagi anak.<sup>5</sup>

Media yang dipakai untuk pembelajaran metode bercerita salah satunya adalah menggunakan media boneka tangan. Boneka tangan merupakan tiruan benda yang berbentuk manusia dan binatang.<sup>6</sup> Dengan menggunakan media boneka tangan dalam bercerita akan mudah untuk menarik perhatian siswa untuk mendengarkan isi dari cerita yang disampaikan, dan juga dapat menimbulkan hal yang positif pada perkembangan bahasa anak terutama perkembangan berbicara anak. Dalam penggunaan media boneka tangan isi dari cerita tidak harus berupa legenda ataupun dongeng pada umumnya, akan tetapi bisa juga menggunakan cerita pengalaman maupun nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran berupa metode bercerita melalui boneka tangan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Bercerita Melalui Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati”**.

## B. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak usia dini dengan metode bercerita menggunakan alat peraga yang berupa boneka tangan.

## C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas, ada beberapa permasalahan antara lain:

1. Bagaimana penerapan metode bercerita melalui boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati?

---

<sup>5</sup> Julita, Isro'atun, Indra Safari, “ *Proseding Seminar Nasional*”, (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2018), 531-532

<sup>6</sup>Daryanto, “ *Media Pembelajaran*”, (Bandung: Satu Nusa, 2011), 31

2. Bagaimana kendala dalam penerapan metode bercerita melalui boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati?
3. Bagaimana solusi dalam penerapan metode bercerita melalui boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode bercerita melalui boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dalam penerapan metode bercerita melalui boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati.
3. Untuk mendeskripsikan solusi dalam penerapan metode bercerita melalui boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan bahasa pada Anak Usia Dini di RA Miftahul Huda Triguno Pucakwangi Pati.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan / instansi tersebut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit pengetahuan tentang peningkatan kemampuan bahasa pada anak dengan metode bercerita menggunakan alat peraga berupa boneka tangan. Dan juga dapat memperbaiki serta mengembangkan untuk pembelajaran kedepannya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan menambah wawasan serta pengetahuan untuk meningkatkan perkembangan bahasa pada anak.

- b. Bagi Pendidik, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan atau cara yang efektif dalam kegiatan pembelajaran nantinya agar dapat menerapkan kegiatan metode bercerita menggunakan boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan perkembangan bahasa pada anak agar bisa mendukung untuk peningkatan belajar pada anak.
- c. Bagi Peserta Didik, dari hasil penelitian ini diharapkan anak akan lebih tertarik dan bisa aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya penerapan metode bercerita menggunakan boneka tangan untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa dengan baik.
- d. Bagi Sekolah, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat membantu pada pihak sekolah untuk kemajuan pengembangan sekolah sehubungan dengan peningkatan kemampuan bahasa pada anak.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memahami lebih jelas dalam laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan proposal penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II KERANGKA TEORI**

Bab ini membahas tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang laporan penerapan peningkatan kemampuan bahasa anak dengan metode bercerita melalui boneka tangan.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang penutup, kesimpulan dan saran, serta daftar pustaka.